



Kios 'Segoro Amarto' Bukan Pesaing Pedagang

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersama Bank Indonesia (BI), Bulog dan Bank BPD DIY membuka Kios Segoro Amarto di Pasar Beringharjo sisi timur, Sabtu (14/5). Kios yang menjual sejumlah bahan kebutuhan pokok tersebut bukan merupakan pesaing bagi pedagang, melainkan untuk membantu menstabilkan harga di pasar guna menjaga tingkat inflasi.

Kendati dari sisi bangunan hanya berukuran kecil, namun memiliki manfaat yang sangat besar. Hal ini lantaran kios tersebut dikelola langsung oleh Bulog Divre DIY, sehingga para pedagang memiliki acuan dalam memberikan harga kepada konsumen. Dengan begitu, potensi kenaikan harga yang tak wajar tiap jelang puasa dan Lebaran, bisa dikendalikan.

Bahkan, inovasi pengendalian harga dengan membuka gerai langsung di pasar tradisional ini baru pertama kalinya di Indonesia. "Perencanaannya sudah satu tahun, tapi baru kali ini direalisasikan. Kios seperti ini baru pertama di Indonesia. Ini juga bukan tempat kulakan, tetapi sebagai referensi harga bahan kebutuhan pokok," papar Walikota Yogyakarta Haryadi saat meresmikan Kios Segoro Amarto di Pasar Beringharjo.

Sejumlah barang dijual dalam Kios Segoro Amarto dipenuhi oleh Bulog. Untuk sementara hanya menjajakan beras, minyak goreng dan gula pasir. Operasionalisasinya hanya tiap Sabtu dan Minggu selama tiga tahun ke depan. Namun tidak menutup kemungkinan akan dibuka tiap hari dengan barang yang lebih beragam.

Haryadi berharap, keberadaan kios tersebut mampu membuat masyarakat menjadi lebih tenang karena merasa yakin bahwa stok bahan kebutuhan pokok yang dibutuhkan akan selalu ada. "Saat puasa dan Lebaran, masyarakat tidak perlu mengubah pola konsumsinya karena khawatir bahan yang dibutuhkan tidak ada di pasar," katanya.

Sementara Kepala Bulog Divre DIY Sugit Tedjo Muliyono mengatakan, keberadaan Kios Segoro Amarto juga tidak lantas diartikan akan ada operasi pasar tetap dari Bulog. Pasalnya, harga untuk bahan kebutuhan pokok yang dijual di kios ini adalah harga komersial menyesuaikan harga di pasar. "Pedagang maupun konsumen juga bisa membeli kebutuhan di kios ini," tandasnya.

Kepala BI Kantor Perwakilan Yogyakarta, Arif Budi Santoso mengapresiasi inovasi dari Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogyakarta tersebut. Menurutnya, lantaran baru pertama kalinya di Indonesia, harapannya bisa menjadi acuan bagi daerah lain. Hal ini lantaran setiap potensi gejolak harga yang tidak wajar, bisa langsung diantisipasi sejak dini.

Hal sama juga diungkapkan Direktur Pemasaran Bank BPD DIY, Bambang Kuncoro. Ia mengaku, banyak pedagang di Pasar Beringharjo yang menjadi nasabah Bank BPD DIY. Apalagi saat ini ada program kredit ringan dengan bunga hanya 9 persen per tahun. Program tersebut bisa dimanfaatkan pedagang dalam mengakses modal untuk pengembangan usahanya. (Dhi-k)

anjut
 anggap
 etahui
 rs

1.
2.
3.
4.
5.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005